

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa, salah satu aspek yang dilihat dari suatu negara maju adalah pendidikan, dan pendidikan tidaklah terlepas dari ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan menuntut pendidikan untuk semakin tanggap dalam mengemas ilmu pengetahuan menjadi menjadi suatu hal yang bisa digapai masyarakat. Namun satu hal yang perlu diingat bahwa beda zaman berbeda pula tantangan dimana saat ini merupakan era pengetahuan, masyarakat dengan mudahnya mengakses pengetahuan dari teknologi yang ada. Amir (2010 : 3) menyatakan bahwa “berbagai perubahan yang terjadi di berbagai lini kehidupan di era pengetahuan ini, terutama perkembangan teknologi dan komunikasi haruslah dianggap penting oleh dunia pendidikan” Sehingga dengan semakin berkembangnya teknologi dan komunikasi hendaknya semakin bertambah pula rasa ingin tahu dan kemauan untuk belajar yang membuat masyarakat khususnya siswa memiliki kemandirian untuk memuaskan rasa ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

Berbicara mengenai ilmu pengetahuan, matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan. Dalam artian, penguasaan akan matematika merupakan hal penting yang menggunakan, pemahaman, kemampuan pemecahan masalah bahkan analisis berpikir dimana ketika belajar matematika orang dapat mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis, kreatif dan kritis yang sesungguhnya sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga matematika sangat penting dan menjadi ilmu dasar yang diajarkan di sekolah dalam berbagai jenjang pendidikan. Namun dunia pendidikan matematika dihadapkan dengan rendahnya akan hasil belajar siswa pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Seperti yang dipaparkan oleh Data UNESCO yang menunjukkan, peringkat matematika Indonesia berada di deretan 34 dari 38 negara. Bahkan harian Kompas (3/3/2011) menyatakan bahwa: ” menurunnya peringkat pendidikan Indonesia dari peringkat 65 pada tahun lalu menjadi 69 pada tahun ini cukup menyakkan dada.”

Hal di atas banyak faktor yang mempengaruhi, bukan semata-mata kesalahan siswa atau inteligensi siswa yang rendah. Adiyanti,

(dalam, <http://www.ugm.ac.id/index.php?page=rilis&artikel=4467>) mengatakan:

“ anak yang berkesulitan belajar belum tentu mempunyai kecerdasan yang kurang memadai, tetapi karena kondisi anak tersebut harus berjuang untuk dapat mencapai prestasi seperti anak di usia mereka terutama untuk memenuhi tuntutan sekolah. Oleh karena kesulitan yang dialami tersebut, anak yang berkesulitan belajar seringkali mengalami hasil belajar rendah dibanding dengan kemampuan intelektual yang dimilikinya,”

Berdasarkan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 3 Pematangsiantar yang diikuti peneliti serta observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Medan, melalui pemberian soal cerita mengenai aritmatika sosial penulis mengamati bahwa banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika dengan alasan pelajaran matematika yang terlalu sulit, guru yang terlalu monoton dalam menyampaikan materi, sehingga mereka kurang respon terhadap pelajaran matematika, lebih lagi kepada matematika yang bersifat pemecahan masalah. Dalam kondisi sehari-hari kenyataan yang sering ditemukan adalah siswa kewalahan dalam mengerjakan soal yang bersifat pemecahan masalah, yaitu soal-soal yang berbentuk soal cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dimana kesulitan ditemukan ketika siswa menterjemahkan soal ke dalam kalimat matematika, sehingga siswa pun kesulitan dalam merencanakan penyelesaian masalah tersebut.

Objek kajian matematika yang abstrak membuat pelajaran ini sulit dicerna oleh siswa. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal berbentuk pemecahan masalah dan rendahnya kemampuan pemecahan masalah berkaitan dengan proses pembelajaran yang ada di kelas, dimana guru masih terpola pada paradigma lama yang hanya *teacher oriented*, yang berpikir bahwa guru lebih aktif dibandingkan siswa, sehingga siswa hanya duduk diam mendengarkan apa yang disajikan guru. Padahal mengingat apa yang telah disinggung sebelumnya bahwa ilmu pengetahuan semakin berkembang, demikian juga pelajaran matematika selalu berkembang dan mempunyai masalah yang berbeda dan kompleks. Jika dipikirkan antara waktu yang dimiliki untuk menyampaikan materi dikelas tidaklah cukup

memberikan banyak hal tentang materi yang sedang diajarkan. Sehingga peran guru sebenarnya adalah, merangsang, memotivasi dan mendampingi serta membimbing siswa di dalam memperoleh pengetahuan khususnya di dalam pembelajaran matematika. Dari sini kita dapat melihat bahwa siswalah yang seharusnya aktif. Sementara di dalam pembelajaran matematika, yang menjadi tujuan umum pendidikan matematika ditekankan kepada siswa seperti yang dikemukakan Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Ditjen. Dikdasmen, Depdiknas (dalam, <http://www.sarjanaku.com/2011/06/pengertian-matematika.html>) :

1. Kemampuan yang berkaitan dengan matematika yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah matematika, pelajaran lain ataupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata.
2. Kemampuan menggunakan matematika sebagai alat komunikasi.
3. Kemampuan menggunakan matematika sebagai cara bernalar yang dapat dialihgunakan pada setiap keadaan, seperti berpikir kritis, berpikir logis, berpikir sistematis, bersifat objektif, bersifat jujur, bersifat disiplin dalam memandang dan menyelesaikan suatu masalah.”

Sehingga di dalam memecahkan masalah, guru juga perlu memperhatikan bagaimana aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran. Untuk itu di dalam proses pembelajaran guru perlu memperhatikan dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang bisa meningkatkan aktivitas dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Model Pembelajaran Problem-Based Learning sangat sesuai di dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, dimana model pembelajaran ini berawal dari suatu masalah yang menuntut siswa menggunakan pengetahuan awal untuk menyelesaikan masalah serta menemukan pengetahuan baru didalam menyelesaikannya, sehingga model pembelajaran ini menuntut siswa untuk berpikir optimal dalam menemukan pengetahuan baru untuk menyelesaikan masalah matematika seperti yang dikatakan Tan (dalam Rusman 2011: 229)

“Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan”

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA DI KELAS VII SMP NEGERI 3 TAHUN AJARAN 2012/2013.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi bahwa ada beberapa masalah yaitu :

1. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
3. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa.
4. Kurangnya keaktifan siswa di dalam mengikuti pembelajaran
5. Kurang sesuaianya model pembelajaran yang pilih di dalam menyampaikan materi pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian perlu dibuat suatu batasan masalah supaya masalah yang diteliti jelas dan terarah. Oleh karena itu penulis hanya membatasi masalah mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas VII SMP Negeri 3 Medan tahun ajaran 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dari peneitian ini adalah :

1. Apakah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemacahan masalah siswa di kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi guru SMP Negeri 3 Medan dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuan pemecahan masalah siswa.
2. Sebagai masukan bagi peneliti untuk menjadi bekal dalam mengajar matematika pada masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan informasi yang bagi peneliti dikemudian hari
4. Sebagai bahan informasi yang relevan bagi penelitian selanjutnya
5. Melalui model pembelajaran Problem Based Learning ini diharapkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar
6. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan prestasi belajar siswa